

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Lembaga keuangan syari'ah Amanah Syari'ah Islam (LKS ASRI) terletak di Jln Mayor Sujadi Timur no. 45 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tepatnya disebelah perempatan barat kampus IAIN Tulungagung dengan berbadan hukum No. 188.4/229BH XVI.29/115/2009 Tanggal 09/09/2009 dan merupakan Koperasi Syari'ah Amanah Syari'ah Islam.

Lembaga Keuangan Syari'ah "Amanah Syari'ah Islam (LKS ASRI) merupakan lembaga keuangan berbasis syari'ah yang berdiri pada tahun 2009 yang diprakarsai oleh Drs. Mubadi yang sekarang ini menjabat sebagai pimpinan di LKS ASRI. Beliau melakukan kerjasama dengan bapak Laksana agus widodo SE, yaitu sebagai manajer LKS ASRI, sebelum menjadi seorang manajer di LKS ASRI bapak Laksana juga pernah berkerja dibisnis yang sama namun di lembaga keuangan yang berbeda, yaitu di Bank Nusamba kurang lebih selama (6) tahun. Dengan bebekal dari pengalaman tersebut serta pernah mengikuti pelatihan-pelatihan perbankan syari'ah akhirnya beliau berkeinginan untuk mendirikan koperasi yang menggunakan sistem syari'ah, hingga pada akhirnya beliau mendirikan Lembaga Keuangan Syari'ah Amanah

Syari'ah Islam (LKS ASRI) yang mulai dibuka pada tanggal 09 September 2009.

Pada awalnya LKS ASRI hanya membuka satu kantor yang bertempat di Jln. Mayor Sujadi Timur no. 45 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, namun dengan semakin besarnya harapan untuk berkembang dan semakin banyaknya minat para nasabah untuk menggunakan jasa lembaga ini akhirnya dibukalah cabang baru yang ada dikecamatan kauman yang saat ini memiliki outlet di kecataman sendang kabupaten Tulungagung, serta membuka cabang baru diwilayah Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang baru dibuka sekitar satu tahun ini.

Berikut ini stuktur organisasi LKS ASRI⁸² :

Pengurus :

1. Ketua : Drs. Mubadi
2. Sekertaris : Sugiharto Wahyu Priyono
3. Bendahara : Nina Novitasari, SE.

Badan Pemeriksa :

1. Syaifudin Ashari
2. Misngat

Dewan pengawas syaria'ah :

1. H. Laksana Agus Widodo
2. H. Lamirin

⁸² Bagan Struktur Organisasi LKS ASRI 2009-2016

Pengurus operasional :

1. Ketua : Drs. Mubadi
2. Manajer : H. Laksana Agus Widodo
3. Chief Manajer : Sugiono Wahyu Priono, SE

Bidang usaha Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) ASRI :

Lembaga keuangan syari'ah (LKS) ASRI merupakan sebuah lembaga yang berbentuk koperasi yang berbadan hukum seperti dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya. Lembaga keuangan syari'ah (LKS) ASRI juga mempunyai produk-produk yang layak untuk dijual kepada para nasabah seperti pembiayaan murabahah, simpanan wadiah, serta fasilitas pembayaran listrik Prabayar dan Pasca Bayar, pembayaran telfon, dsb.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data dengan Metode Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	36	2400000000	2570000000	2504333333,33	75651834,082
Valid N (listwise)	36				

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Menurut Sopiudin⁸³ uji normalitas data dengan metode deskriptif dapat dihitung nilai koefisien varians dengan rumus koefisien varians = (Standar deviasi/ mean) x 100%. Dari tabel *Descriptive Statistics* dapat dihitung Koefisien varians = $(75651834,082 / 2504333333,33) \times 100\% = 3,021\%$ kriteria distribusi data dikatakan normal apabila nilai koefisien varians < 30%, berdasarkan analisis perhitungan diatas diperoleh angka koefisien varians sebesar 3,021% sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal ($3,021 < 30\%$).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Non Performing Financing	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Penyaluran Pembiayaan	
N	36	36	36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	151281083,50	11302777,78	2374366700,67
	Std. Deviation	12834966,442	6153958,592	113658134,019
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,080	,140
	Positive	,090	,080	,112
	Negative	-,099	-,068	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z	,594	,480	,841	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,872	,975	,480	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 16.0*

⁸³ Sopiudin dahlan, *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*, (Surabaya: Salemba medika,2010).hal.13

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diperoleh angka probabilitas atau Asym Sig. (2-tailed). Dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel *Non Performing Finance* (NPF) adalah 0,872 maka lebih besar dari 0,05 ($0,872 > 0,05$) dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah 0,975 maka lebihh besar dari 0,05 ($0,975 > 0,05$) dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel Penyaluran Pembiayaan adalah 0,480 maka lebih besar dari 0,05 ($0,480 > 0,05$) dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variabel penyaluran pembiayaan berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *variance Inflation Factor* (VIF), jika tidak dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka model terikat multikolinieritas.

Tabel. 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Non Performing Financing	,235	4,252
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	,653	1,532
Modal	,290	3,452

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : *Output* SPSS 16.0

Dari hasil *Coefficients^a* dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 4,252, nilai VIF untuk variabel *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) adalah 1,532 dan nilai VIF untuk variabel *Modal* adalah 3,452. Hasil ini berarti model terbebas dari multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji heteroskedastisitas

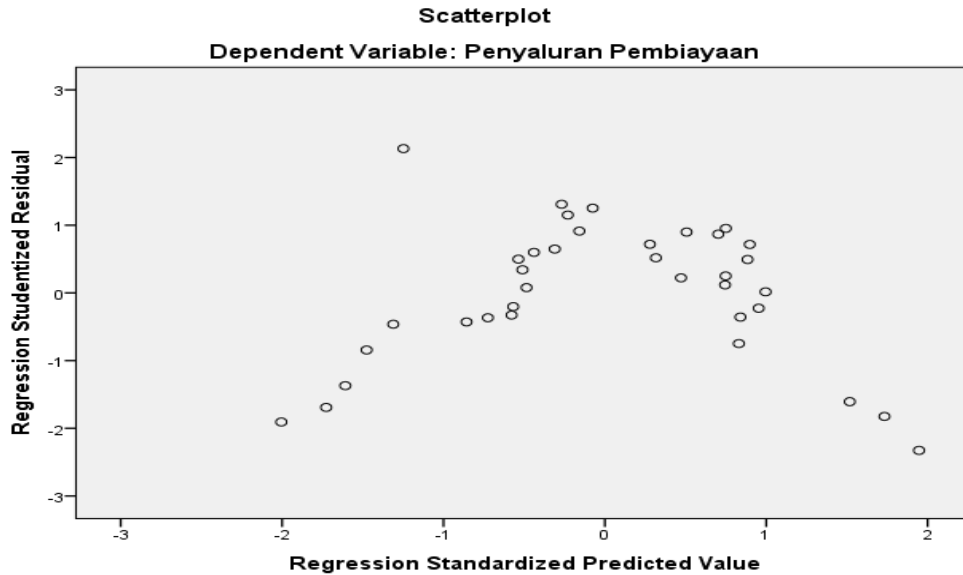
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0
- titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

Gambar 4.1

Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber : *Output* SPSS 16.0

Dari pola gambar *Scatterplot* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak

berpola, titik-titik data diatas dan di bawah angka 0 dan titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,337	92556796,370	,259

a. Predictors: (Constant), Modal, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Secara umum patokan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah (1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dari hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW = 0,259 yang artinya D-W diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel Independen (NPF, PPAP dan Modal) terhadap variabel dependen (Penyaluran pembiayaan) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2016254537	686348825,6		2,938	,006		
	Non Performing Financing	-8,425	2,513	-,951	-3,352	,002	,235	4,252
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	1,026	3,147	,056	,326	,746	,653	1,532
	Modal	,647	,384	,431	1,685	,102	,290	3,452

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil tabel Coefficients^a diatas maka dapat di kembangkan sebuah persamaan regresi :

$$Y = 20162545,37 - 8,425 X_1 + 1,026 X_2 + 0,647 X_3$$

- a. Konstanta sebesar 20162545,37 artinya jika *Non Performing Financing* (X_1), *Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif* (X_2) dan *Modal* (X_3) masing-masing bernilai konstan (tetap), maka penyaluran pembiayaan akan bernilai (Rp.20162545,37).
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -8,425 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan penyaluran pembiayaan sebesar 8,425 satu satuan. Dan sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun 1 satuan maka penyaluran pembiayaan diprediksi mengalami kenaikan pembiayaan sebesar 8,425 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,026 menyatakan bahwa setiap kenaikan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) 1 satuan maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sebesar 1,026 satu satuan. Dan sebaliknya, jika penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) turun sebesar 1 satuan, maka penyaluran pembiayaan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,026 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,647 menyatakan bahwa setiap kenaikan Modal 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan 0,647 satu satuan. Dan sebaliknya, jika Modal turun sebesar 1 satuan, maka penyaluran pembiayaan juga diprediksi turun sebesar 0,647 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Untuk pengujian dengan Uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini berarti ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh dan signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan secara simultan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1779996622635 57056,000	3	5933322075451 9016,000	6,926	,001 ^b
Residual	2741363377364 42944,000	32	8566760554263 842,000		
Total	4521360000000 00000,000	35			

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Modal, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Non Performing Financing

Sumber : *Output* SPSS 16.0

Berdasarkan tabel *Anova^a* diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,926, sedangkan nilai F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,69 Hal ini berarti F_{hitung} ($6,926$) $> F_{tabel}$ ($1,69$) dan nilai sig. ($0,001$) $< \alpha$ $0,05$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu penyaluran pembiayaan terbukti dan dapat diterima.

b. Uji t

Untuk pengujian dengan Uji t ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti tidak ada pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh dan signifikan pada α 5% antara *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan secara parsial disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2016254537,294	686348825,621		2,938	,006
Non Performing Financing	-8,425	2,513	-,951	-3,352	,002
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	1,026	3,147	,056	,326	,746
Modal	,647	,384	,431	1,685	,102

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Dari hasil uji t diatas pengaruh masing-masing variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dan *Modal* terhadap *Penyaluran Pembiayaan* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar -3,352. Nilai t_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,69 Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} (-3,352) > t_{tabel} (1,69)$. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan kurang dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performinng Financing* (NPF) secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung.

2) Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 0,326. Nilai t_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,69 Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} ($0,326$) $<$ t_{tabel} ($1,69$). Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan lebih dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,742 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara parsial atau terpisah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung

3) Variabel Modal

Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,685. Nilai t_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,69 Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} ($1,685$) $<$ t_{tabel} ($1,69$). Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan lebih dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,102 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal secara parsial atau terpisah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi penyaluran pembiayaan adalah variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan besar pengaruh sebesar $(-8,425)$. Sedangkan variabel Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mempunyai pengaruh sebesar (1,026), dan variabel Modal mempunyai pengaruh sebesar (0,647).

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung.

5. Uji Koefisien Determinan

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) antara *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Modal terhadap penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,337	92556796,370	,259

a. Predictors: (Constant), Modal, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Modal terhadap Penyaluran Pembiayaan menunjukkan koefisien determinasi 0,394, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (*Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Modal) terhadap variabel terikat (Penyaluran Pembiayaan) adalah sebesar 39,4% sedangkan sisanya 60,6% (100% - 39,4%) dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu dalam model ini diketahui pula *Adjusted R Square* sebesar 0,337, ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (*Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Modal) terhadap variabel terikat (Penyaluran Pembiayaan) adalah sebesar 33,7% sedangkan sisanya 66,3% (100% - 33,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, variabel *Non Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Modal hanya

mempengaruhi penyaluran pembiayaan sebesar 33,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain tersebut seperti halnya ROA, ROE, BOPO, FDR dan Inflasi.